



INTELLECTUAL CAPITAL, IOS, DAN RISK BUSSINESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI TAHUN 2020-2022

Dela Tamara Agustin¹, Najma Zahiroh², Rozanah Hana Muthiah³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Universitas Muhammadiyah Surabaya

³Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: delatamara.agustin-2020@fe.um-surabaya.ac.id¹, najmazahiroh-2020@fe.um-surabaya.ac.id², rozanah.hana.muthiah-2020@fe.um-surabaya.ac.id³

Article History:

Received:18-05-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted:26-05-2023

Keywords:

Ios , Risk Bussiness ,
Intellectual Capital ,
Bei

Abstract: Farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Terjadinya pandemic covid 19 pada tahun 2020 membuat lonjakan yang signifikan pada bidang kesehatan salah satunya pada sector farmasi ini. Namun seiring hilangnya pandemic ini membuat penurunan saham emiten pada sector farmasi ini. Dengan perubahan harga saham yang tak menentu ini maka diperlukannya suatu system untuk memprediksi pergerakan harga saham. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital, IOS, dan risk business terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 0.0003398 dengan signifikansi 0,887 > 0,05. Artinya semakin tinggi IC, maka nilai perusahaan juga menurun. (2) Hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,1224049 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi IOS, maka nilai perusahaan juga meningkat. (3) Hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0,1776482 dengan signifikansi 0,430 > 0,05. Artinya semakin tinggi risiko bisnis, maka nilai perusahaan juga menurun. (4) Hasil uji pada tabel diperoleh probabilitas 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya Intellectual Capital (IC), Investment Opportunity Set (IOS), Risk Business secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan sebagai salah satu ancaman bagi perusahaan terutama dalam menaikkan kinerja suatu perusahaan sebagai akibatnya tujuan dari perusahaan tadi bisa tercapai. Tepat pada akhir tahun 2019 awal dimana pandemic covid 19 mulai menyebarkan suatu negara melainkan global. Tepat pada 2 maret 2020 presiden Indonesia Ir. Joko Widodo mengumumkan bahwasannya virus ini telah menyebar di Indonesia.

Terjadinya pandemic ini menuntut suatu perusahaan bisa mengikuti perkembangan dunia usaha yang kompetitif. Tidak sedikit perusahaan yang hancur di karenakan adanya pandemic ini, tetapi perusahaan sector farmasi justru terselamatkan bahkan mengalami pertumbuhan yang baik.

Farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sector yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik serta konsisten dalam peningkatan kualitas produk serta pelayanan. Farmasi merupakan industry yang memiliki prospek sangat baik dimasa depan dan merupakan industry yang mampu berkembang dengan sangat baik hingga saat ini (Lumain, Mangantar, & Untu, 2021)

Dikutip dari (Kontan.co.id, 2023) per bulan Mei 2023, saham emiten farmasi merosot sejak awal tahun. Dari 9 emiten farmasi, 8 emiten masih mencatatkan penurunan harga. Analisis (Ezaridho, 2023) mengatakan penurunan harga saham emiten farmasi seiring penurunan kinerja keuangan perseroan. “Kinerja keuangan dan operasional yang lesu harus dilihat sebagai sementara, prospek emiten farmasi tahun depan akan lebih baik” ujarnya. Untuk sektor farmasi (Ezaridho, 2023) menyukai saham KLBF dan SIDO. Kedua emiten ini dapat menumbuhkan laba bersih di semester I 2022 sebesar 11,7% di tengah biaya produksi yang lebih tinggi.

(Ezaridho, 2023) memproyeksikan pendapatan KLBF di 2022 sebesar Rp. 29,27 triliun dan laba bersih Rp. 3,65 triliun. Sementara di tahun 2023, pendapatan diprediksi sebesar Rp. 32,66 triliun dan laba bersih Rp. 4,26 triliun. Kemudian untuk SIDO diproyeksikan membubukan pendapatan Rp. 3,87 triliun dan laba bersih Rp. 1,06 triliun. Sedaangkan di tahun 2023, pendapatan SIDO diprediksi sebesar Rp. 4,09 triliun dan laba bersih 1,14 triliun. Adapun rekomendasi untuk kedua saham tersebut adalah BUY. Target harga KLBF di Rp. 2.000 per saham dan target harga SIDO di Rp. 965 per saham.

Bentuk investasi memiliki banyak bentuk yang berbeda, salah satu diantaranya adalah investasi saham. Investasi dalam bentuk saham dapat membuat seorang investor mendapatkan keuntungan yang besar tetapi memiliki resiko yang besar pula. Menurut (Agusta, Ernawati, & Muliawati, 2021) investasi saham memiliki resiko yang besar dikarenakan dalam waktu yang singkat terjadinya perubahan saham yang menyebabkan keraguan pada calon investor. Fluktuasi dari perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai factor, contohnya penawaran dan permintaan, inflasi, suku bunga, serta laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa factor seperti laba per lembar saham.

Signaling Theory memungkinkan perusahaan mengambil suatu tindakan dalam memberikan informasi yang positif bagi investor. Signaling theory menjelaskan bagaimana sinyal kesuksesan ataupun kegagalan dari manager dalam mengelola perusahaan diinformasikan kepada stakeholder. Menurut (Akhmadi & Prasetyo, 2018) suatu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan bisa disebut berisi informasi apabila pengungkapan tersebut bisa menimbulkan reaksi pasar yaitu berupa peningkatan atau penurunan saham.

Nilai perusahaan merupakan sebuah anggapan investor kepada perusahaan atas tingkat keberhasilannya pada akhir tahun berjalan dalam hal mengatur sumber daya yang tergambar dari nilai harga saham sebuah perusahaan. Meningginya harga saham mengakibatkan pula nilai perusahaan semakin tinggi tetapi apabila harga saham terus

merendah berarti nilai perusahaan pun akan semakin merendah yang berarti kurang baiknya kinerja perusahaan (L. Japhar., M. Mangantar., 2020).

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dalam kaitannya mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut (Rahmi & Swandari, 2021) nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena nilai perusahaan memiliki dampak pada keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kecenderungan bisnis untuk tumbuh yang di terjemahkan didalam kecenderungan investor untuk berinvestasi.

Dalam pengukuran nilai perusahaan, indicator yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang merupakan rasio paling tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang tepat karena rasio ini merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik untuk mencerminkan nilai perusahaan karena Tobin's Q melibatkan seluruh unsur dari hutang serta modal saham perusahaan. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling akurat serta paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai kejadian dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset.

Menurut (F. Anggraini, Seprijon, & Rahmi, 2020) salah satu cara peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dalam mengelola intellectual capital yang dimiliki secara efisien. Semakin tinggi intellectual capital suatu perusahaan menunjukkan daya perusahaan akan semakin tinggi, sehingga prospek perusahaan akan semakin baik. Intellectual capital yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor.

Menurut (Alamsyah & Malanua, 2021) nilai perusahaan dibentuk dari beberapa variabel nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh investment opportunity set (IOS). Setiap perusahaan memiliki kesempatan investasi dan pemanfaatan kesempatan investasi yang tepat dapat meningkatkan perkembangan perusahaan (Saputri, 2019). IOS merupakan peluang investasi yang nilainya tergantung dengan pengeluaran yang sudah ditetapkan manajemen pada waktu yang akan datang, dan juga merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang besar (Saputri, 2019).

Risiko bisnis dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Ratri & Christianti) setiap keputusan yang diambil perusahaan pasti akan berpengaruh pada risiko bisnis, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Risiko bisnis dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diinterpretasikan melalui harga pasar dari saham perusahaan terkait. Jika harga saham meningkat, maka kemakmuran pemegang saham terjamin dan secara tidak langsung juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja pasar. Hal tersebut menjadi alasan mengapa nilai perusahaan tergantung pada harga saham tersebut (Hermuningsih, 2018).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menghitung nilai suatu perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya, Jhoansyah, &

Danial, 2020). Dikutip dari (Sudiyatno & Puspitasari, 2010) rumus menghitung Tobin's Q antara lain:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{ME} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

ME = Jumlah saham biasa beredar dikali dengan penutupan saham

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aset

Intellectual Capital (IC)

Menurut (V. Anggraini, Seprijon, & Rahmi, 2020) *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang akan mendatangkan keuntungan bagi masa depan perusahaan, dimana pengetahuan hanya akan terwujud jika diciptakan, dipelihara, dan ditransformasi dengan baik. Formula paling ringkas dalam menghitung IC adalah VAICTM, formula tersebut antara lain :

- a. Menghitung *Value Added (VA)*

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana:

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban penjualan dan biaya lain (kecuali beban karyawan)

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$\text{VACA} = \text{VA} : \text{CE}$$

Dimana:

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$\text{VAHU} = \text{VA} : \text{HC}$$

Dimana:

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

- d. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

Dimana:

SC = *Structural Capital* (VA - HC)

VA = *Value Added*

- e. Menghitung *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Meskipun digambarkan sebagai peluang investasi, IOS sangat tergantung dengan pengeluaran di masa mendatang (Alamsyah & Malanua, 2021). Secara umum IOS adalah hubungan antara pengeluaran saat ini dan masa mendatang sebagai wujud dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan (Anggraeni, Paramita, & Oemar, 2018). Dalam (Putri & Setiawan, 2019) disebutkan bahwa untuk menghitung IOS antara lain:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dimana:

MBVE = *Market to Book Value of Equity*

Risk Business

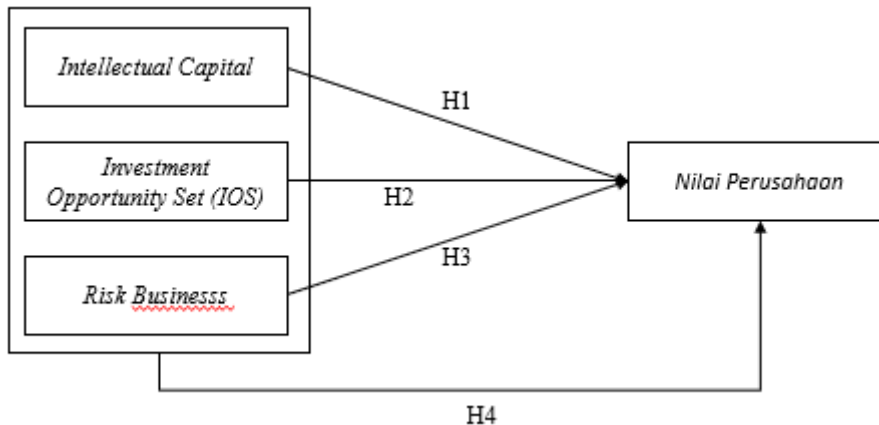
Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya, akan turun di mata investor ketika terjadi risiko kebangkrutan (Dewi & Sujana, 2019). (Setiawati & Veronica, 2020) menyebutkan bahwa untuk menghitung Risk business antara lain:

$$\text{Degree operating leverage (LOR)} = \frac{\Delta \text{ EBIT}}{\Delta \text{ Sales}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini antara lain:

Figure 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : Diduga *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Diduga *Risk Business* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Diduga *Intellectual Capital, Investment Opportunity Set (IOS), dan Risk Business* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *IOS*, dan *Risk Business* terhadap Nilai Perusahaan. Selama pengujian berlangsung, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi tersebut dilakukan pada sektor perusahaan yang bergerak dalam bidang Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Adapun ruang lingkup penelitian hanya membatasi pembahasan pada pengujian apakah *Intellectual Capital*, *Ios*, dan *Risk Business* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan di sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q atau alat ukur ratio berupa pendefinisian nilai perusahaan sebagai bentuk nilai asset berwujud dan asset tidak berwujud (Lusiana, Indriyenni, & Mary, 2019)(Dzahabiyya et al., 2020).

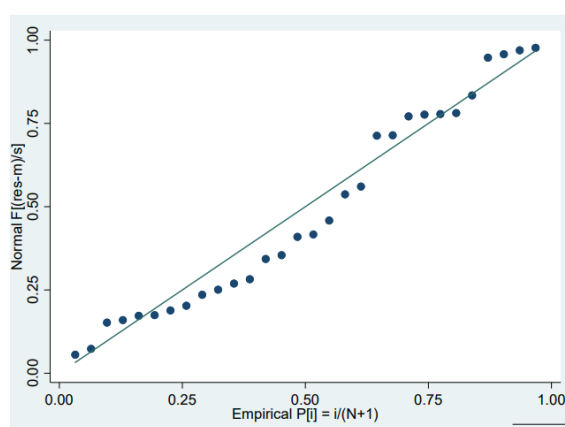
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian pertama menggunakan uji chow untuk menentukan antara model Common Effect atau Fixed Effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan Hasil Uji Chow diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*. Maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji hausman untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah $0.3435 > 0,05$ maka model yang dapat digunakan adalah *Random Effect*. Hasil dari kedua test belum bisa menentukan model maka dilakukan uji LM untuk mengetahui model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Berdasarkan hasil uji LM diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* $0.0000 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Bagan 1. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati

nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* bahwa probabilitas residual variabel bernilai $0.10608 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji VIF

Variable	VIF	1/VIF
Risk Business	1.04	0.963051
IOS	1.03	0.968568
IC	1.01	0.989111
Mean VIF	1.03	

Sumber : Olah Data (2023)

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik dengan hasil tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, dilihat dari hasil nilai VIF untuk 3 (tiga) variabel *independent* yaitu *Intellectual Capital* (IC) sebesar 1.01, *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar 1.03, dan *Risk Business* sebesar 1.01, dimana nilai ketiganya < 10 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variance tidak konstan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik dari regresi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan *Breusch Pagan/Cook Weisberg* menghasilkan probabilitas $0.2576 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Breusch-Godfrey LM test

lags (p)	Chi2	Df	Prob > chi2
1	7.143	1	0.0075

Sumber : Olah Data (2023)

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear adakorelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi *Breusch Godfrey LM test* menghasilkan *Chi-square* hitung $2,25 < Chi-square$ tabel 5,991 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Effect*. Pemilihan metode *Random Effect* sebagai metode analisis data panel penelitian ini di uji menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji LM, sehingga metode yang tepat adalah *Random Effect* untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Hasil Uji kelayakan Model

Tabel 3. Random-effects GLS regression

tobinq	Coef.	Std. Err.	z	P > z	[95% Conf. Interval]
IC	.0003398	.002395	0.14	0.887	-.0043542 .0050339
IOS	.1224049	.0166017	7.37	0.000	.0898663 .1549436
RB	-.1776482	.2252164	-0.79	0.430	-.6190644 .2637679

<i>_cons</i>	6.65096	5.589632	1.19	0.234	-4.304518	17.60644
<i>sigma_u</i>	2.5002689					
<i>sigma_e</i>	1.1736745					
<i>rho</i>	.81943403	(fraction of variance due to <i>u_i</i>)				

Sumber: Olah Data (2023)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari R² adalah antara nol dan satu, dimana nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan Tabel diketahui nilai koefisien determinasi R-Square yang diperoleh sebesar 0,3658. Hal ini menunjukkan bahwa Tobins Q sebagai variabel terikat pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh IC, IOS, Risk Business sebesar 36,58%.

Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel 3, t statistik dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan stata :

Tabel diatas menunjukkan hasil uji parsial dan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 0.0003398 dengan signifikansi 0,887 > 0,05. Artinya semakin tinggi IC, maka nilai perusahaan juga menurun. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama yang mengatakan IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* . *intellectual capital* adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan dan diyakini dapat meningkatkan nilai. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada laporan annual report di tahun 2020-2022 nilai perlembar saham hampir konstan tidak berubah. Dapat disimpulkan perusahaan Farmasi dikondisi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tidak meningkat signifikan. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini belum mampu membuktikan *vallue added* dan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malaya & Jiwa, 2018) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,1224049 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi IOS, maka nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua yang mengatakan IOS berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hal ini menunjukkan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang maksimum pada perusahaan farmasi dapat diartikan bahwa perusahaan farmasi sanggup dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba, yang nantinya mampu mencanangkan nilai perusahaan yang maksimal dan kekayaan pihak pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Andrian, 2022) *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan *Tobin's Q*.

3. Pengaruh *Risk Business* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0,1776482

dengan signifikansi $0,430 > 0,05$. Artinya semakin tinggi risiko bisnis, maka nilai perusahaan juga menurun. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga yang mengatakan *Risk Business* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Penelitian ini menemukan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi risiko bisnis, maka akan semakin tinggi pula risiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Berdasarkan signalling theory, risiko bisnis yang meninggi, berdampak juga pada risiko perusahaan akan semakin tinggi, karena perusahaan memiliki pengaruh risiko yang tinggi memberikan sinyal negatif bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fitriani, 2019).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diperoleh probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya *Intellectual Capital* (IC), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Risk Business* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui beberapa tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis regresi data panel dan menginterpretasikan hasil analisis mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Investment Opportunity Set*, *Risk Business* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Farmasi di BEI Tahun 2020-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut variabel *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Tobin's Q*. *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Tobin's Q*. *Risk Business* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Tobin's Q*. Secara simultan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agusta, A., Ernawati, I., & Muliawati, A. (2021). Prediksi Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Farmasi Menggunakan Algoritma Long Short-Term Memory, *4221*, 164–173.
- [2] Akhmadi, A., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *11*(1), 61–71. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4217>
- [3] Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, *11*(2), 154. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>
- [4] Andrian, D. (2022). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TOBIN'S Q PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2015-2021)*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- [5] Anggraeni, S. B., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN

- KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Of Accounting* 2018, 1–18.
- [6] Anggraini, F., Seprijon, yenni pillisia, & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan Financial distress sebagai variabel intervening. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRI NT.Docx*, 21(1), 1–9.
- [7] Anggraini, V., Seprijon, yenni p, & Rahmi, S. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.
- [8] Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap, 26, 85–110.
- [9] Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- [10] Ezaridho, henan putihrai. (2023). No Title. *Konten.Co.Id*.
- [11] Fitriani, A. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, SUKU BUNGA DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Sektor Property dan Real Estste Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Program Studi Manajemen, Institut Informatikadan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- [12] Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 80. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.80-88>
- [13] Kontan.co.id. (2023). No Title.
- [14] L. Japhar., M. Mangantar., D. N. B. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 310–321.
- [15] Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 9(2), 913–922.
- [16] Lusiana, Indriyenni, & Mary, H. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Free Cash Flow Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Majalah Ilmiah*, (26), 92–99.
- [17] Malaya, J. J., & Jiwa, H. A. J. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, MELALUI KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 2.
- [18] Putri, R. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- [19] Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, 5(1).

- [20] Ratri, A. M., & Christianti, A. Pengaruh size, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor industri properti.
- [21] Saputri, R. E. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- [22] Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- [23] Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). TOBIN'S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.